Jurnal Sosial Humaniora (JSH)
2024, Volume 17, Ed.2
ISSN Online: 2443-3527
ISSN Print: 1979-5521

Identifikasi Permasalahan Mahasiswa Evaluasi Semester Program Akademik dan Vokasi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Yuli Purwanto[1], **Setiawan**[2], **Sunawi**[3], **Fatkhul Iman Nurdjati**[4], **Siti Machmudah**[5]
[1,2,3]Direktorat Pendidikan, ITS, Surabaya, 60111. E-mail: yulikebokicak@gmail.com
[4]Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, ITS, Surabaya, 60111. E-mail: fatkhulimandjati@gmail.com
[5]Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem, ITS, Surabaya, 60111. E-mail: machmudah@its.ac.id

Diterima: 07/11/2024.
Direview: 24/12/2024.
Diterbitkan: 31/12/2024.

Hak Cipta © 2024 oleh Penulis (dkk) dan Jurnal Sosial Humaniora (JSH)
*This work is licensed under the Creative Commons Attribution International License (CC BY 4.0).
http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Open Access

Subject Area: Higher Education Management

Abstract

This study investigates the issues faced by students with Dispensation, Probation Semester Promotion, and Non-Promotion statuses based on evaluations from the 2021 Even Semester to the 2024 Odd Semester at Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya. Using a quantitative descriptive approach, the research examines problems in semester evaluations. The population consists of 422 active students, with a sample of 252 students selected through Proportioned Stratified Random Sampling. Data was collected via questionnaires and interviews. Analysis employed the Guidance and Counseling Problem Checklist (DCM) in Higher Education, covering 11 topics through 56 Likert-scale statements. Problems were ranked based on Respondent Achievement Level (TCR) percentages. Findings reveal that the most significant issue is in the "Very Problematic" category. The top problem topic is Campus Adjustment (69.78%), with the leading issue being motivation to study (88.73%). The second issue is Future and Ambition (55.94%), with a focus on identifying self-potential (79.60%). Social Life and Organizational Activity ranks third (52.56%), primarily due to lack of organizational participation (60.79%). Lastly, Recreation and Hobbies (51.40%) highlights insufficient time for hobbies to boost enthusiasm (65.56%). These findings underscore key areas for student support interventions

Keywords: *Students; Student problems; semester evaluation*

Pendahuluan

Evaluasi semester adalah instrumen penting di perguruan tinggi yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan mahasiswa dalam mencapai standar akademik yang ditetapkan oleh institusi. Evaluasi ini digunakan untuk menilai kemajuan akademik mahasiswa dan memberikan peluang bagi kampus untuk melakukan intervensi bagi mahasiswa yang berpotensi mengalami kesulitan akademik. Pada program akademik (Program Sarjana S-1) dan vokasi (Program Sarjana Terapan D-4), mahasiswa sering menghadapi tantangan berbeda, seperti tekanan akademik, kendala finansial, serta masalah psikologis, yang menghambat kemajuan studi mereka. Dalam konteks permasalahan mahasiswa, dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu *problem* akademik (studi) dan *problem* non-akademik (sosial pribadi). Masalah akademik merupakan

hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan memaksimalkan belajarnya. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa bisa dikembangkan oleh Perguruan Tinggi Indonesia di Indonesia guna meningkatkan prestasi akademik mahasiswa Indonesia (Andika et al., 2021). Sedangkan masalah sosial pribadi merupakan masalah yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola kehidupannya sendiri serta menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial, baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal (Azhari et al., 2023).

Hingga saat ini, mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, khususnya dari program akademik dan vokasi dengan status evaluasi semester seperti Dispensasi (Disp), Naik Semester Percobaan (NSP), dan Tidak Naik Semester (TNS), belum pernah diidentifikasi permasalahannya secara menyeluruh untuk menghasilkan pemetaan masalah yang dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Tersedianya informasi data pemetaan masalah yang akurat dan komprehensif diharapkan akan dapat memahami kebutuhan spesifik mahasiswa atau merancang program bantuan yang sesuai. Data detail mengenai tantangan akademik dan non-akademik maupun informasi tentang masalah kesehatan mental dari mahasiswa dapat membantu memberikan arahan yang tepat, menyiapkan intervensi yang relevan, serta merancang kebijakan dan program pendampingan yang strategis.

Tinjauan Pustaka

Getachew (2020) menjelaskan bahwa masalah akademik, psikologis dan hubungan interpersonal mahasiswa dapat menyebabkan kegagalan akademik dikalangan mahasiswa perguruan tinggi. Masalah akademik dan psikologis perlu mendapat perhatian lebih untuk mengintervensi keberhasilan akademik mahasiswa. Kemudian Shahjahan et al. (2021), dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa Prestasi akademik yang buruk ditemukan berkorelasi signifikan dengan kehadiran di kelas yang tidak teratur, tingkat pendidikan ayah yang rendah, kerja sama keluarga yang parsial, penggunaan media sosial, dan penggunaan waktu yang berlebihan untuk bergosip. Lisiswanti et al. (2022), menyatakan bahwa rendahnya prestasi belajar disebabkan oleh kurangnya strategi pembelajaran, kurangnya motivasi, permasalahan psikologis, permasalahan keluarga, dan permasalahan Kesehatan. Sementara Folu (2023), dalam penelitiannya menyatakan bahwa rendahnya kebiasaan belajar, beban tugas akademik, kurangnya materi pembelajaran, tinggal di luar kampus, pengaruh media sosial, dan ketidakmampuan mengatur waktu merupakan faktor pribadi yang mempengaruhi mahasiswa.

Anas et al. (2023), mengungkapkan bahwa stres keluarga, kurangnya orientasi dan komitmen mahasiswa yang tepat terhadap kegiatan akademik, pribadi mahasiswa, kurangnya fasilitas, dan tugas yang berlebihan menjadi faktor-faktor berdampak negatif terhadap mahasiswa melalui hasil semester yang buruk, malpraktek ujian, masa percobaan dan pemecatan. Sedangkan Lorenzo-Quiles et al. (2023), menyatakan bahwa ada lima komponen utama yang menjadi penyebab *drop out*, yaitu adaptasi mahasiswa, kepribadian, tingkat sosio-ekonomi, hubungan dosen-mahasiswa, dan kualitas pendidikan universitas. Ada pula sub-penyebab tertentu yang harus dipertimbangkan untuk lebih memahami alasan *drop out*, seperti demotivasi, rendahnya harga diri, frustrasi, kehamilan, dan lain-lain, alasan mengapa studi mereka penting untuk

pemberantasan mereka di masa depan. Wang et al. (2024), dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa kebutuhan konsultasi mahasiswa terutama yang berhubungan dengan masalah pembelajaran, masalah individu, masalah organisasi, dan masalah sosial.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Dalam Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, juga dinyatakan bahwa mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi (UU RI No.12, 2012). Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi, mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendikiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang seringkali sarat dengan berbagai predikat (Gafur, 2015). Permasalahan mahasiswa dalam belajar berkaitan dengan kesehatan fisik, kondisi pribadi, hubungan sosial, penguasaan materi perkuliahan, keterampilan belajar, fasilitas belajar, hubungan keluarga, waktu luang, nilai, dan moral (Syukur et al., 2019). Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dengan baik, kurangnya konsentrasi dalam belajar, kesulitan mencari materi perkuliahan, dan kesulitan memahami materi yang disampaikan di kelas merupakan indikasi bahwa mahasiswa tidak memiliki keterampilan dalam belajar. Permasalahan dalam pembelajaran juga disebabkan oleh kondisi psikologis diri, hubungan sosial dengan teman atau dalam keluarga, dan pengaruh negatif dari perkembangan teknologi informasi, seperti media sosial dan *game online*. Kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan belajar dan lingkungan sosial juga memengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Evaluasi semester yaitu evaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa selama satu semester untuk menentukan status mahasiswa. Pembelajaran satu semester dilakukan selama 16 (enam belas) minggu termasuk proses evaluasi (Pertor ITS 18, 2023). Evaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa minimal dilakukan 4 (empat) kali dalam satu semester. Mahasiswa yang tidak mengerjakan seluruh tugas yang diwajibkan atau tidak mengikuti tahap evaluasi yang telah direncanakan, tidak mendapatkan nilai hasil belajar di akhir semester. Evaluasi keherhasilan Mahasiswa program pendidikan akademik (Program Sarjana S-1) dan program pendidikan vokasi (Program Sarjana Terapan D-4) terdiri dari dua tahap evaluasi, yaitu evaluasi tahap persiapan dan evaluasi tahap sarjana.

Daftar Cek Masalah (DCM) berisi daftar-daftar mengenai permasalahan yang dialami oleh mahasiswa. Daftar cek masalah ini juga dapat disusun sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang biasa terjadi pada mahasiswa. Daftar Cek Masalah dapat digunakan untuk memancing individu menceritakan masalah yang dialami, baik masalah pribadi, sosial, belajar, karier, keluarga atau yang lainnya (Rahma, 2024). Daftar cek masalah sebagai penggalian informasi awal untuk dapat mengetahui kondisi awal sebagai dasar untuk melakukan asesmen lebih lanjut, menyusun peneegahan dan pelaksanaan intervensi. Instrumen topik permasalahan terdiri dari kesehatan, keadaan penghidupan, rekreasi dan hobi, kehidupan keluarga, agama dan moral, kehidupan sosial dan keaktifan berorganisasi, hubungan pribadi, muda-mudi, penyesuaian terhadap kampus, masa depan dan cita-cita, dan konsep diri.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau

pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas (Priyono, 2016). Gambaran atau fenomena yang akan digali adalah aspek-aspek permasalahan pada mahasiswa evaluasi semester. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2021). Populasi penelitian ini berasal dari seluruh jumlah mahasiswa aktif yang berstatus Dispensasi (Disp), Naik Semester Percobaan (NSP), dan Tidak Naik Semester (TNS). Sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan pengambilan sampel menggunakan *proportioned stratified random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer (kuesioner & wawancara) dan data sekunder yang berasal dari surat keputusan rektor tentang hasil evaluasi semester 3 (tiga) tahun terakhir serta database Sistem Informasi Akademik (SIAKAD). Analisis data menggunakan pemeringkatan persentase permasalahan Daftar Cek Masalah (DCM) bimbingan dan konseling di perguruan tinggi (*Teori dan Implementasi di Indonesia*) (Rahma, 2024). Hasil kuesioner 56 pernyataan dari 11 instrumen topik permasalahan dengan menggunakan 5 skala *likert* dan 4 pernyataan yang harus diisi dengan jawaban kemudian dilakukan pemeringkatan persentase dengan cara mengurutkan persentase dari terbesar sampai terkecil berdasarkan persentase Tingkat Capaian Responden (TCR) menggunakan rumus:

$$\text{TCR} = \frac{(\text{Nm})}{\text{N}} \text{x } 100\%$$

Di mana:

Nm : Jumlah butir permasalahan individu per-Topik/Banyaknya mahasiswa bermasalah untuk item tertentu

N : Jumlah butir topik masalah/Banyaknya mahasiswa yang mengerjakan DCM

Hasil dari persentase Tingkat Capaian Responden (TCR) kemudian dikonversi dalam kategori sebagaimana berikut:

Tabel 1 Kategori Persentase Masalah

PERSENTASE	KATEGORI	KETERANGAN
0%	A	Tidak Bermasalah
1% - 10%	B	Agak Bermasalah
11% - 25%	C	Cukup Bermasalah
26% - 50%	D	Bermasalah
51% - 100%	E	Sangat Bermasalah

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jumlah sampel dari responden mahasiswa yang mengisi kuesioner dan wawancara adalah 252 mahasiswa dengan komposisi sebagaimana gambar 1 berikut:

Gambar 1 Jumlah Sampel Responden Mahasiswa Berdasarkan Tahun Masuk

MAHASISWA ANGKATAN	JUMLAH
2017	1
2018	3
2019	22
2020	67
2021	73
2022	50
2023	36
TOTAL	**252**

Sedangkan data demografi responden berdasarkan jenis kelamin adalah 252 mahasiswa dengan komposisi sebagaimana Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Demografi Responden Mahasiswa

Jenis Kelamin	**Jumlah**
Laki-laki	215
Perempuan	37
Total	252

Uji Validitas

Uji validasi dilakukan pada seluruh item tiap instrumen topik masalah menggunakan nilai r-tabel pada signifikansi 0,05 (0,123). Selanjutnya nilai r-tabel dibandingkan dengan nilai r-hitung hasil dari olah data, dan item dinyatakan valid jika nilai r-hitung > r-tabel. Dari hasil uji validitas seperti pada gambar 2, maka selurtuh item tiap instrumen topik masalah adalah valid karena nilainya > 0,123.

Gambar 2 Uji Validitas Data Responden

UJI VALIDITAS (252 data, Sig. 0,05 & r-tabel 0,123)				
INSTRUMEN	**ITEM**	**r-hitung**	**r-tabel**	**Keterangan**
KESEHATAN	Item 1	0,695	0,123	Valid
	Item 2	0,646	0,123	Valid
	Item 3	0,638	0,123	Valid
	Item 4	0,638	0,123	Valid
	Item 5	0,674	0,123	Valid
Keadaan Penghidupan	Item 6	0,912	0,123	Valid
	Item 7	0,892	0,123	Valid
	Item 8	0,895	0,123	Valid
	Item 9	0,790	0,123	Valid
Rekreasi dan Hobi	Item 10	0,399	0,123	Valid
	Item 11	0,735	0,123	Valid
	Item 12	0,508	0,123	Valid
	Item 13	0,691	0,123	Valid
	Item 14	0,538	0,123	Valid
Kehidupan keluarga	Item 15	0,852	0,123	Valid
	Item 16	0,891	0,123	Valid
	Item 17	0,849	0,123	Valid
	Item 18	0,317	0,123	Valid
Agama dan Moral	Item 19	0,528	0,123	Valid
	Item 20	0,806	0,123	Valid
	Item 21	0,752	0,123	Valid
Kehidupan Sosial dan Keaktifan Berorganisasi	Item 22	0,548	0,123	Valid
	Item 23	0,715	0,123	Valid
	Item 24	0,733	0,123	Valid
	Item 25	0,232	0,123	Valid
	Item 26	0,628	0,123	Valid
	Item 27	0,614	0,123	Valid
	Item 28	0,703	0,123	Valid

UJI VALIDITAS (252 data, Sig. 0,05 & r-tabel 0,123)				
INSTRUMEN	**ITEM**	**r-hitung**	**r-tabel**	**Keterangan**
Hubungan Pribadi	Item 29	0,646	0,123	Valid
	Item 30	0,823	0,123	Valid
	Item 31	0,796	0,123	Valid
Muda-Mudi	Item 32	0,465	0,123	Valid
	Item 33	0,696	0,123	Valid
	Item 34	0,718	0,123	Valid
	Item 35	0,713	0,123	Valid
Penyesuaian Terhadap Kampus	Item 36	0,679	0,123	Valid
	Item 37	0,747	0,123	Valid
	Item 38	0,732	0,123	Valid
	Item 39	0,558	0,123	Valid
	Item 40	0,675	0,123	Valid
	Item 41	0,668	0,123	Valid
	Item 42	0,383	0,123	Valid
	Item 43	0,667	0,123	Valid
	Item 44	0,681	0,123	Valid
Masa Depan dan Cita-cita	Item 45	0,836	0,123	Valid
	Item 46	0,800	0,123	Valid
	Item 47	0,814	0,123	Valid
	Item 48	0,557	0,123	Valid
	Item 49	0,538	0,123	Valid
	Item 50	0,664	0,123	Valid
	Item 51	0,788	0,123	Valid
	Item 52	0,380	0,123	Valid
Konsep Diri	Item 53	0,731	0,123	Valid
	Item 54	0,668	0,123	Valid
	Item 55	0,536	0,123	Valid
	Item 56	0,783	0,123	Valid

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas (keandalan) dilakukan pada tiap instrumen topik masalah dan keseluruhan 56 item pertanyaan/pernyataan. Apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka item pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner dapat diandalkan. Dari hasil uji reliabilitas pada tiap instrumen topik masalah didapatkan bahwa seluruhnya mempunyai nilai yang reliabel. Sedangkan uji reliabilitas terhadap keseluruhan item pertanyaan/pernyataan dinyatakan reliabel seperti pada gambar 3 di bawah ini.

Gambar 3 Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan 56 Item Pertanyaan/Pernyataan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	56

Analisis Berdasarkan Kelompok Instrumen Topik Masalah

Analisis berdasarkan kelompok instrumen topik masalah menggunakan 11 (sebelas) instrumen variabel, antara lain kesehatan, keadaan penghidupan, rekreasi dan hobi, kehidupan keluarga, agama dan moral, kehidupan sosial dan keaktifan berorganisasi, hubungan pribadi, muda-mudi, penyesuaian terhadap kampus, masa depan dan cita-cita, dan konsep diri. Hasil analisis Daftar Cek Masalah (DCM) berdasarkan kelompok instrumen topik masalah adalah sebagaimana gambar 4 di bawah ini.

Gambar 4 Grafik Analisis DCM Berdasarkan Kelompok Instrumen Topik Masalah

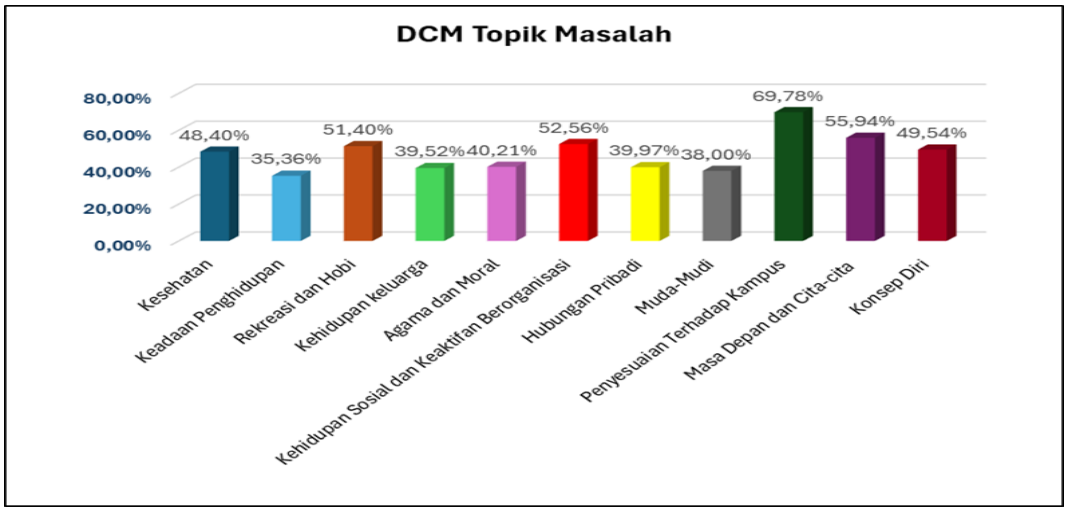

Berdasarkan grafik persentase Tingkat Capaian Responden (TCR) kelompok instrumen topik masalah diatas, maka didapatkan urutan instrumen topik masalah dari yang terbesar hingga terkecil dengan Kategori ***Sangat Bermasalah (E)*** adalah *penyesuaian terhadap kampus* (69,78%), *masa depan dan cita-cita* (55,94%), *kehidupan sosial dan keaktifan berorganisasi* (52,56%), serta *rekreasi dan hobi* (51,40%). Sedangkan urutan instrumen topik masalah dengan kategori ***bermasalah (d)*** adalah *konsep diri* (49,54%), *kesehatan* (48,40%), *agama dan moral* (40,21%), *hubungan pribadi* (39,97%), *kehidupan keluarga* (39,52%), *muda-mudi* (38,00%), serta *keadaan penghidupan* (35,36%). Secara keseluruhan urutan instrumen topik masalah dari yang terbesar hingga terkecil dapat dijelaskan sebagaimana gambar 5 di bawah ini.

Gambar 5 Urutan Persentase Terbesar TCR Instrumen Topik Masalah

INSTRUMEN	N	Nm	% TCR	KATEGORI
Penyesuaian Terhadap Kampus	1260	3049	69,78%	E (Sangat Bermasalah)
Masa Depan dan Cita-cita	1008	1782	55,94%	E (Sangat Bermasalah)
Kehidupan Sosial dan Keaktifan Berorganisasi	1260	3238	52,56%	E (Sangat Bermasalah)
Rekreasi dan Hobi	1008	1992	51,40%	E (Sangat Bermasalah)
Konsep Diri	756	1520	49,54%	D (Bermasalah)
Kesehatan	1764	4636	48,40%	D (Bermasalah)
Agama dan Moral	756	1511	40,21%	D (Bermasalah)
Hubungan Pribadi	1008	1915	39,97%	D (Bermasalah)
Kehidupan keluarga	2268	7913	39,52%	D (Bermasalah)
Muda-Mudi	2016	5639	38,00%	D (Bermasalah)
Keadaan Penghidupan	1008	2497	35,36%	D (Bermasalah)

Analisis Berdasarkan Individu per-Butir Permasalahan

Analisis berdasarkan individu per-butir permasalahan menggunakan 56 (lima puluh enam) item pemyataan masalah. Hasil analisis Daftar Cek Masalah (DCM) berdasarkan individu per-butir permasalahan pada tiap instrumen topik masalah diperoleh 2 (dua) kategori peringkat, yaitu kategori sangat bermasalah (E) dan kategori bermasalah (D). Untuk persentase TCR individu per-butir permasalahan kategori Sangat Bermasalah (E) dari yang terbesar hingga terkecil dapat dilihat seperti pada gambar 6 di bawah ini.

Gambar 6 Persentase Terbesar TCR Individu per-Butir Permasalahan Kategori Sangat Bermasalah

INSTRUMEN		ITEM	N	Nm	% TCR	KATEGORI
Penyesuaian Terhadap Kampus	39	Saya ingin meningkatkan motivasi untuk belajar	252	1118	88,73%	E (Sangat Bermasalah)
Penyesuaian Terhadap Kampus	43	Saya ingin tahu cara belajar yang efektif	252	1073	85,16%	E (Sangat Bermasalah)
Penyesuaian Terhadap Kampus	38	Saya ingin tahu cara belajar yang sesuai dengan kondisi saya	252	1020	80,95%	E (Sangat Bermasalah)
Masa Depan dan Cita-cita	49	Saya ingin mengetahui bakat dan minat yang saya miliki (potensi diri)	252	1003	79,60%	E (Sangat Bermasalah)
Penyesuaian Terhadap Kampus	44	Saya tidak dapat memanfaatkan waktu luang saya miliki dengan baik	252	872	69,21%	E (Sangat Bermasalah)
Penyesuaian Terhadap Kampus	36	Saya kesulitan membagi waktu untuk mengatur kegiatan kuliah	252	836	66,35%	E (Sangat Bermasalah)
Rekreasi dan Hobi	10	Saya meluangkan waktu untuk menyalurkan hobi dan berekreasi agar bersemangat kuliah	252	826	65,56%	E (Sangat Bermasalah)
Masa Depan dan Cita-cita	52	Saya dapat merencanakan karier ke depan sesuai dengan kemampuan yang saya miliki	252	819	65,00%	E (Sangat Bermasalah)
Penyesuaian Terhadap Kampus	40	Saya merasa tidak memahami materi yang dijelaskan oleh dosen tertentu	252	800	63,49%	E (Sangat Bermasalah)
Penyesuaian Terhadap Kampus	37	Saya kesulitan menyesuaikan materi perkuliahan	252	792	62,86%	E (Sangat Bermasalah)
Kesehatan	3	Saya kurang berkonsentrasi dalam belajar	252	791	62,78%	E (Sangat Bermasalah)
Penyesuaian Terhadap Kampus	41	Saya tidak dapat mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik	252	768	60,95%	E (Sangat Bermasalah)
Kehidupan Sosial dan Keaktifan Berorganisasi	22	Saya tidak mengikuti kegiatan berorganisasi	252	766	60,79%	E (Sangat Bermasalah)
Kehidupan Sosial dan Keaktifan Berorganisasi	23	Saya merasa kurang memiliki teman untuk bisa dipercaya	252	762	60,48%	E (Sangat Bermasalah)
Konsep Diri	55	Saya adalah orang yang paling menurut di kelompok saya	252	757	60,08%	E (Sangat Bermasalah)
Kehidupan Sosial dan Keaktifan Berorganisasi	28	Saya tidak dapat berkomunikasi dengan efektif sehingga saya pasif dikelas atau dalam kegiatan kelompok	252	743	58,97%	E (Sangat Bermasalah)
Kesehatan	1	Saya merasa mudah lelah ketika beraktivitas	252	737	58,49%	E (Sangat Bermasalah)
Masa Depan dan Cita-cita	50	Saya tidak bisa mengembangkan bakat dan minat yang saya miliki dan hal tersebut mengganggu proses belajar	252	702	55,71%	E (Sangat Bermasalah)
Kehidupan Sosial dan Keaktifan Berorganisasi	27	Saya merasa dosen atau teman tidak memahami kondisi saya	252	676	53,65%	E (Sangat Bermasalah)
Masa Depan dan Cita-cita	45	Saya tidak tahu ketika lulus akan menjadi apa	252	658	52,22%	E (Sangat Bermasalah)
Konsep Diri	56	Saya merasa bahwa diri saya tidak mampu melakukan hal yang baik	252	649	51,51%	E (Sangat Bermasalah)
Rekreasi dan Hobi	13	Saya merasa stress karena jarang berekreasi atau melakukan hobi saya	252	646	51,27%	E (Sangat Bermasalah)
Muda-Mudi	33	Untuk mendapatkan kawan, saya sukar untuk bergaul dengan mereka	252	636	50,48%	E (Sangat Bermasalah)
Penyesuaian Terhadap Kampus	42	Jurusan yang saya pilih sekarang tidak sesuai dengan minat saya	252	634	50,32%	E (Sangat Bermasalah)

Sedangkan persentase TCR individu per-butir permasalahan kategori bermasalah (E) dari yang terbesar hingga terkecil dapat dilihat seperti pada gambar 7 di bawah ini.

Gambar 7 Persentase Terbesar TCR Individu per-Butir permasalahan Kategori Bermasalah

INSTRUMEN	ITEM		N	Nm	% TCR	KATEGORI
Masa Depan dan Cita-cita	46	Saya belum memiliki pandangan tentang dunia kerja	252	626	49,68%	D (Bermasalah)
Masa Depan dan Cita-cita	47	Saya merasa belum termotivasi belajar karena tidak tahu karier ke depan yang akan saya lakukan	252	623	49,44%	D (Bermasalah)
Rekreasi dan Hobi	14	Saya terlalu banyak melakukan hobi sehingga mengganggu waktu belajar	252	622	49,37%	D (Bermasalah)
Masa Depan dan Cita-cita	48	Saya kuliah karena keinginan dari orang tua	252	616	48,89%	D (Bermasalah)
Kehidupan Sosial dan Keaktifan Berorganisasi	24	Kehidupan sosial dengan orang lain membuat saya tidak betah di kampus	252	611	48,49%	D (Bermasalah)
Agama dan Moral	20	Saya tidak tahu bagaimana cara saya dapat menyesuaikan diri sesuai dengan peraturan kampus	252	607	48,17%	D (Bermasalah)
Rekreasi dan Hobi	11	Saya kurang berkonsentrasi ketika kuliah karena tidak mempunyai waktu untuk menyalurkan hobi atau berekreasi	252	605	48,02%	D (Bermasalah)
Kehidupan Sosial dan Keaktifan Berorganisasi	26	Saya tidak tahu manfaat yang saya peroleh ketika berorganisasi	252	598	47,46%	D (Bermasalah)
Masa Depan dan Cita-cita	51	Saya merasa tidak memiliki masa depan atau cita-cita tertentu	252	592	46,98%	D (Bermasalah)
Konsep Diri	53	Saya adalah seorang yang tidak bahagia, tidak ada seorang pun dapat membuat saya gembira	252	570	45,24%	D (Bermasalah)
Hubungan Pribadi	31	Saya memiliki masalah dengan dosen tertentu dan hal tersebut mengganggu diri saya dan proses belajar	252	559	44,37%	D (Bermasalah)
Kesehatan	5	Saya memiliki masalah kesehatan yang mengganggu saya dalam mengikuti perkuliahan	252	557	44,21%	D (Bermasalah)
Kehidupan keluarga	17	Saya tidak dekat dengan keluarga saya	252	546	43,33%	D (Bermasalah)
Agama dan Moral	21	Saya sering kali melanggar apa yang menjadi aturan	252	543	43,10%	D (Bermasalah)
Kesehatan	2	Penglihatan saya mengganggu saya dalam belajar	252	541	42,94%	D (Bermasalah)
Rekreasi dan Hobi	12	Saya tidak mengetahui hobi dan minat saya	252	539	42,78%	D (Bermasalah)
Konsep Diri	54	Saya adalah seorang yang mudah marah, mudah memulai pertengkaran	252	521	41,35%	D (Bermasalah)
Hubungan Pribadi	30	Saya memiliki masalah dengan orang tertentu yang mengganggu perkuliahan saya	252	515	40,87%	D (Bermasalah)
Kehidupan keluarga	15	Saya merasa keluarga saya kurang harmonis	252	506	40,16%	D (Bermasalah)
Muda-Mudi	34	Teman-teman saya terlalu banyak memanfaatkan saya	252	504	40,00%	D (Bermasalah)
Keadaan Penghidupan	6	Saya bekerja sambil kuliah untuk memenuhi kebutuhan sehari hari	252	484	38,41%	D (Bermasalah)
Kehidupan keluarga	16	Orang tua atau keluarga tidak memberi perhatian kepada saya	252	483	38,33%	D (Bermasalah)
Kehidupan Sosial dan Keaktifan Berorganisasi	25	Saya sering keluar bersama teman dan berpengaruh terhadap rendahnya prestasi saya	252	480	38,10%	D (Bermasalah)
Keadaan Penghidupan	9	Saya tidak bisa optimal mengikuti perkuliahan karena masalah biaya	252	457	36,27%	D (Bermasalah)
Kehidupan keluarga	18	Kuliah saya terganggu karena merindukan keluarga yang jauh dari saya	252	457	36,27%	D (Bermasalah)
Hubungan Pribadi	29	Saya merasa tidak tertarik dengan teman lawan jenis saya	252	437	34,68%	D (Bermasalah)
Keadaan Penghidupan	7	Saya merasa lelah ketika kuliah karena harus bekerja	252	424	33,65%	D (Bermasalah)
Kesehatan	4	Masalah pendengaran membuat saya sulit belajar	252	423	33,57%	D (Bermasalah)
Keadaan Penghidupan	8	Kuliah saya terbengkalai karena harus bekerja dan membantu orang tua	252	417	33,10%	D (Bermasalah)
Muda-Mudi	35	Saya merasa mendapatkan kekerasan (psikis/fisik) yang mengganggu proses belajar saya	252	406	32,22%	D (Bermasalah)
Agama dan Moral	19	Saya tidak percaya dengan agama tertentu	252	370	29,37%	D (Bermasalah)
Muda-Mudi	32	Saya memiliki masalah dengan pasangan saya yang mengganggu kegiatan perkuliahan	252	369	29,29%	D (Bermasalah)

Analisis Gabungan Berdasarkan Kelompok Instrumen

Analisis gabungan berdasarkan kelompok instrumen, topik masalah, dan individu per-butir permasalahan pada kategori "Sangat Bermasalah" disajikan dalam gambar 8, yang memuat rincian instrumen, topik, serta item per-butir masalah secara terperinci.

Gambar 8 Analisis Gabungan Instrumen Topik Masalah dan Item per-Butir Masalah

INSTRUMEN	% TCR	ITEM		% TCR	KATEGORI
Penyesuaian Terhadap Kampus	69,78%	39	Saya ingin meningkatkan motivasi untuk belajar	88,73%	E (Sangat Bermasalah)
		43	Saya ingin tahu cara belajar yang efektif	85,16%	E (Sangat Bermasalah)
		38	Saya ingin tahu cara belajar yang sesuai dengan kondisi saya	80,95%	E (Sangat Bermasalah)
		44	Saya tidak dapat memanfaatkan waktu luang saya miliki dengan baik	69,21%	E (Sangat Bermasalah)
		36	Saya kesulitan membagi waktu untuk mengatur kegiatan kuliah	66,35%	E (Sangat Bermasalah)
		40	Saya merasa tidak memahami materi yang dijelaskan oleh dosen tertentu	63,49%	E (Sangat Bermasalah)
		37	Saya kesulitan menyesuaikan materi perkuliahan	62,86%	E (Sangat Bermasalah)
		41	Saya tidak dapat mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik	60,95%	E (Sangat Bermasalah)
		42	Jurusan yang saya pilih sekarang tidak sesuai dengan minat saya	50,32%	E (Sangat Bermasalah)
Masa Depan dan Cita-cita	55,94%	49	Saya ingin mengetahui bakat dan minat yang saya miliki (potensi diri)	79,60%	E (Sangat Bermasalah)
		52	Saya dapat merencanakan karier ke depan sesuai dengan kemampuan yang saya miliki	65,00%	E (Sangat Bermasalah)
		50	Saya tidak bisa mengembangkan bakat dan minat yang saya miliki dan hal tersebut mengganggu proses belajar	55,71%	E (Sangat Bermasalah)
		45	Saya tidak tahu ketika lulus akan menjadi apa	52,22%	E (Sangat Bermasalah)
Kehidupan Sosial dan Keaktifan Berorganisasi	52,56%	22	Saya tidak mengikuti kegiatan berorganisasi	60,79%	E (Sangat Bermasalah)
		23	Saya merasa kurang memiliki teman untuk bisa dipercaya	60,48%	E (Sangat Bermasalah)
		28	Saya tidak dapat berkomunikasi dengan efektif sehingga saya pasif dikelas atau dalam kegiatan kelompok	58,97%	E (Sangat Bermasalah)
		27	Saya merasa dosen atau teman tidak memahami kondisi saya	53,65%	E (Sangat Bermasalah)
Rekreasi dan Hobi	51,40%	10	Saya meluangkan waktu untuk menyalurkan hobi dan berekreasi agar bersemangat kuliah	65,56%	E (Sangat Bermasalah)
		13	Saya merasa stress karena jarang berekreasi atau melakukan hobi saya	51,27%	E (Sangat Bermasalah)

Pembahasan

Kategori sangat bermasalah dengan persentase Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 51%-100% menjadi pembahasan utama karena membutuhkan penanganan yang cepat agar dapat membantu permasalahan mahasiswa sehingga membantu mengurangi potensi *drop out* yang berdampak pada kinerja dan reputasi perguruan tinggi.

Penyesuaian terhadap kampus adalah instrumen terbesar untuk kategori instrumen sangat bermasalah (E) sebesar 69,78%. Item permasalahan terbesar adalah Item 39, yaitu *Saya ingin meningkatkan motivasi untuk belajar* (88,73%). Berdasarkan hasil wawancara dan isian pertanyaan survei diperoleh data kurangnya motivasi disebabkan karena sulitnya memulai suatu aktivitas sehingga cenderung menunda-nunda, perasaan bahwa semua usaha tidak menghasilkan yang diharapkan/sia-sia, rasa malas dan tidak bisa membagi waktu, terlalu sering kumpul bersama teman sehingga tidak kuliah, merasa kurang mampu dibandingkan mahasiswa lain, merasa takut di-*judge* oleh mahasiswa lain atau keluarga sendiri, perasaan takut tentang masa

depan dikarenakan beban berat yang akan ditanggung saat lulus, dan tidak mengetahui apa yang akan terjadi mengenai pekerjaan yang akan datang, serta banyaknya matakuliah yang tidak lulus, merasa belum mendapatkan cara belajar yang baik dan efektif sehingga selalu terdistraksi saat ingin belajar, kesulitan memotivasi diri sendiri, dan kurangnya kepercayaan diri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang personal dan partisipatif yang akan mendorong mahasiswa mengatasi kendala motivasi dan memaksimalkan potensi mereka secara terintegrasi melalui kerja sama antara pihak kampus, mahasiswa, dan layanan konseling. Melalui pelatihan, seminar, dan upaya pengembangan diri, diharapkan mahasiswa bisa terbuka untuk berupaya beradaptasi dengan lingkungan kampus dengan sebaik-baiknya. Ini sejalan dengan pernyataan bahwa mahasiswa yang berhasil beradaptasi tidak lain atas usahanya dengan bersikap terbuka terhadap perubahan, belajar mengembangkan diri, dan dukungan sosial menjadi hal utama dalam membantu mahasiswa beradaptasi (Enti Agestia et al., 2024).

Instrumen topik **masalah masa depan dan cita-cita** sebesar 55,94% memiliki item permasalahan terbesar pada Item 49, yaitu *saya ingin mengetahui bakat dan minat yang saya miliki (potensi diri)* 79,60%. Berdasarkan hasil wawancara dan isian pertanyaan survei diperoleh data penyebab mahasiswa ingin mengetahui bakat dan minat yang dimiliki adalah minimnya waktu untuk mencoba berbagai kegiatan atau bidang, ekspektasi dari keluarga terhadap bidang tertentu, kurangnya dukungan informasi dan bimbingan dari kampus, dan kesadaran mengevaluasi pengalaman kegagalan sehingga takut terhadap hal baru. Hasil ini menggambarkan bahwa mahasiswa belum memiliki kematangan karier, sehingga perlu segera melakukan proses perencanaan karir dengan baik untuk mempersiapkan terjun di dunia kerja agar setelah lulus kuliah mahasiswa telah memiliki arah yang jelas untuk karir yang akan dijalani (Faqih Asy'ari et al., 2023).

Instrumen topik masalah **kehidupan sosial dan keaktifan berorganisasi** sebesar 52,56% memiliki item permasalahan terbesar pada Item 22, yaitu *Saya tidak mengikuti kegiatan berorganisasi* (60,79%). Berdasarkan hasil wawancara dan isian pertanyaan survei diperoleh data penyebab mahasiswa tidak mengikuti kegiatan berorganisasi yaitu: prioritas pada akademik sehingga khawatir bahwa ikut organisasi akan mengganggu perkuliahan; kurangnya minat atau rasa tidak relevan dengan jurusan atau rencana karir mereka; tidak yakin dengan manfaat mengikuti organisasi; rasa kurang percaya diri pada kegiatan yang melibatkan banyak orang; kurangnya dukungan atau motivasi dari keluarga atau teman; kualitas dan manajemen organisasi yang kurang baik; pengalaman buruk mengikuti organisasi sebelumnya; ketertarikan pada kegiatan lain di luar kampus; serta kurangnya informasi dan sosialisasi tentang organisasi di kampus. Hasil ini menggambarkan bahwa mahasiswa diharapkan untuk bisa memanajemen waktu secara baik agar tidak ada kendala dalam proses perkuliahan maupun organisasi. Berorganisasi justru akan membantu mahasiswa memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa (Fauzi & Pahlevi, 2020).

Instrumen topik masalah **rekreasi dan hobi** sebesar 51,40% memiliki item permasalahan terbesar pada Item 10, yaitu *saya meluangkan waktu untuk menyalurkan hobi dan berekreasi agar bersemangat kuliah* (65,56%). Berdasarkan hasil wawancara dan isian pertanyaan survei diperoleh data penyebab mahasiswa meluangkan waktu untuk menyalurkan hobi dan berekreasi agar bersemangat kuliah, yaitu: mengurangi stres; menghindari *burnout* (kelelahan) dan mencegah kejenuhan karena aktivitas kuliah; menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan kehidupan pribadi; relaksasi dan meningkatkan suasana hati; merangsang

kreativitas dan memberikan perspektif baru yang dapat membantu mahasiswa dalam berpikir kreatif; memenuhi kebutuhan sosial dan emosional; mengembangkan bakat dan kemampuan pribadi; dan meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Hasil ini menggambarkan kebutuhan mahasiswa akan aktivitas hobi dan rekreasi memiliki manfaat signifikan untuk mengurangi stres melalui peningkatan aliran darah, pengurangan ketegangan otot, dan pelepasan endorfin, sedangkan hobi rekreasi yang melibatkan interaksi dengan alam dapat menurunkan tekanan darah, mengurangi hormon stres, dan meningkatkan suasana hati (Aminudin & Hamam, 2024).

Kesimpulan

Penelitian ini mengidentifikasi permasalahan mahasiswa aktif dengan status sebagai Mahasiswa Dispensasi (DISP), Mahasiswa Naik Semester Percobaan (NSP), dan Mahasiswa Tidak Naik Semester (TNS) dari hasil evaluasi semester 3 (tiga) tahun terakhir mulai periode semester 2021 Genap hingga semester gasal 2024 yang berasal dari 252 responden mahasiswa dari total populasi 422 mahasiswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan, beberapa kategori permasalahan yang tergolong **sangat bermasalah** (kategori E) teridentifikasi sebagai area-area utama yang membutuhkan perhatian dalam upaya mencegah angka drop out di program pendidikan akademik dan vokasi. Hasil penelitian ini menyoroti topik permasalahan yang dominan serta item spesifik yang dialami oleh mahasiswa dalam menjalani studi mereka.

Berdasarkan analisis, masalah terbesar yang dihadapi mahasiswa adalah penyesuaian terhadap kampus, dengan persentase mencapai 69,78%. Masalah utama dalam kategori ini adalah keinginan mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar (Item 39) yang mencapai 88,73%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan dukungan untuk beradaptasi dengan lingkungan akademik serta strategi untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Masalah kedua terbesar terkait masa depan dan cita-cita, dengan 55,94% responden menghadapi kesulitan. Item yang paling signifikan adalah keinginan mahasiswa untuk mengetahui bakat dan minat (Item 49), dengan persentase sebesar 79,60%. Pemahaman akan potensi diri ini penting untuk membantu mahasiswa merencanakan masa depan dan karier mereka secara lebih terarah.

Masalah ketiga berkaitan dengan kehidupan sosial dan keaktifan berorganisasi, yang dialami oleh 52,56% responden. Kendala utama adalah kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi (Item 22), sebesar 60,79%. Rendahnya keaktifan ini dapat menghambat pengembangan keterampilan sosial dan jaringan yang penting. Masalah keempat adalah kurangnya waktu untuk rekreasi dan hobi, yang dialami oleh 51,40% mahasiswa. Item yang paling dominan adalah keinginan mahasiswa untuk meluangkan waktu dalam kegiatan rekreasi dan hobi agar lebih bersemangat dalam kuliah (Item 10), dengan persentase 65,56%. Keseimbangan antara aktivitas akademik dan rekreasi diperlukan untuk menjaga kesehatan mental dan semangat mahasiswa dalam menjalani perkuliahan.

Saran

Temuan ini menunjukkan bahwa, di samping permasalahan akademik, terdapat aspek psikologis, sosial, dan pengembangan diri yang juga berperan signifikan dalam potensi *drop out*. Dengan demikian, dalam

rangka menyusun program intervensi yang efektif, institusi pendidikan perlu mengembangkan sistem dukungan yang komprehensif, seperti:

- Pelatihan motivasi dan manajemen diri untuk meningkatkan semangat belajar mahasiswa.
- Program bimbingan karir untuk membantu mahasiswa memahami potensi diri, bakat, dan minat mereka dalam perencanaan masa depan.
- Pembinaan sosial dan dorongan keaktifan dalam organisasi agar mahasiswa lebih terlibat dalam kehidupan kampus dan dapat membangun jaringan sosial.
- Fasilitasi kegiatan rekreasi dan pengembangan hobi untuk membantu mahasiswa menyeimbangkan kehidupan akademik dan personal mereka.

Langkah-langkah ini diharapkan dapat menurunkan angka *drop out* dengan mengatasi permasalahan non-akademik yang berperan signifikan dalam keberhasilan studi mahasiswa.

Daftar Pustaka

Aminudin, D., & Hamam. (2024). Relaksasi Versus Rekreasi: Analisis Perbedaan Stres Mahasiswa Dalam Konteks Hobi Santai, Olahraga, dan Rekreasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan: JAPKP*, *5*(1), 42–49.

Anas, N., Usman, A., Abdullahi, I., & Jalo, A. I. (2023). An Empirical Study of the Common Factors Affecting Students' Academic Performance in Gombe State University, Gombe-Nigeria. *International Journal of Social Science And Human Research*, *6*(3), 1410–1415. https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i3-09

Andika, A., Louwisia, F. J. Y., Susilo, C. F., & Victoria, A. (2021). Factors Affecting Indonesian Higher Education Institution Students' Academic Achievement in the Industry 4.0 Era. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, *4*(3), 270–282. https://doi.org/10.34050/elsjish.v4i3.15003

Azhari, D. S., Afnibar, Ulfatmi, & Kenedi, G. (2023). Konseling di Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *6*(4), 3449–3457.

Enti Agestia, Desy Safitri, & Sujarwo Sujarwo. (2024). Adaptasi Mahasiswa Dalam Mengatasi Culture Shock Dalam Perkuliahan. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *2*(4), 253–264. https://doi.org/10.62383/risoma.v2i4.180

Faqih Asy'ari, A., Zuhdi, M. S., Syayid, U., & Tulungagung, A. R. (2023). Perencanaan Karier Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam. *Al-Isrof*, *5*(1), 9–27. https://fuad.uinsatu.ac.id/jurusan/bimbingan-penyuluhan-islam.

Fauzi, A. A., & Pahlevi, T. (2020). Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *8*(3), 449–457. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap

Folu, M. (2023). PERSONAL FACTORS INFLUENCING UNIVERSITY STUDENTS' STUDIES. *International Journal of Humanities, Art and Social Studies (IJHAS)*, *8*(1).

Gafur, H. (2015). *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus* (1st ed.). CV. RASI TERBIT - Bandung.

Getachew, A. (2020). Assessment of Guidance and Counselling Service Centre in Higher Education Institutions: A Qualitative Research. *International Journal of School and Cognitive Psychology*, *7*(2), 1–6. https://doi.org/10.35248/2469-9837.19.6.223

Lisiswanti, R., Indah sari, M., & Swastyardi, D. (2022). FACTORS AFFECTING LOW ACADEMIC ACHIEVEMENT OF UNDERGRADUATE MEDICAL STUDENTS: STUDENT EXPERIENCE. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia - The Indonesian Journal of Medical Education*, *11*(1), 108–118. https://doi.org/10.22146/jpki.65566

Lorenzo-Quiles, O., Galdón-López, S., & Lendínez-Turón, A. (2023). Factors contributing to university dropout: a review. *Frontiers in Education*, *8*. https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1159864

Peraturan Rektor ITS Nomor 18 Tahun 2023, Tentang Peraturan Akademik Program Pendidikan Akademik, Vokasi, Dan Profesi, Pertor ITS 18 (2023).

Priyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (T. Chandra, Ed.; Revisi). ZIFATAMA PUBLISHING.

Rahma, U. (2024). *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi (Teori dan Implementasi di Indonesia)* (Cetakan Pertama, Vol. 1). UB Press.

Shahjahan, M., Rumana Ahmed, K., Al Hadrami, A., Islam, M. R., Hossain, S., & Khan, M. S. (2021). Factors influencing poor academic performance among urban university students in Bangladesh. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *10*(4), 1140–1148. https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I4.21158

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta - Bandung.

Syukur, Y., Tania, I., & Zahri, T. N. (2019). Student's Problems Learning and Guidance Counseling Services in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, *382*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. www.djpp.depkumham.go.id

Wang, N., Ye, J. H., Gao, W., Lee, Y. S., Zeng, L., & Wang, L. (2024). What do they Need?—The academic counseling needs of students majoring in art and design in a higher vocational college in China. *Heliyon*, *10*(6). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27708